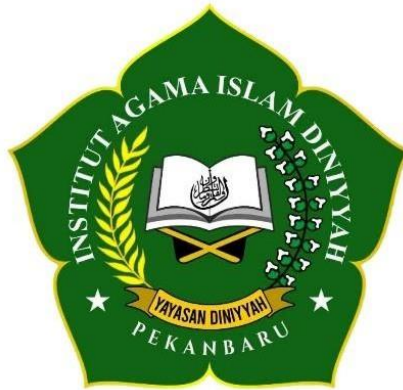


**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH
TSANAWIYAH BAITURRAHMAN
AN-NIZHOM SIAK**

SKRIPSI



Oleh:

PARDLEEBRIANTO

NIRM: 1216.20.2344

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
1446 H / 2024 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH BAITURRAHMAN
AN-NIZHOM SIAK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Oleh:

PARDLEEBRIANTO

NIRM: 1216.20.2344

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1446 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pardi Febrianto
NIRM : 1216.20.2344
Tempat/Tanggal Lahir : Perawang/24 Desember 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 27 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Pardi Febrianto
NIMR. 1216.20.2344

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak”, yang ditulis oleh **PARDI FEBRIANTO**, NIRM: (1216.20.2344), dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 27 Agustus 2024


Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



(Tafsruddin, M.Pd.I.)

Pembimbing I



(Dr. Novi Yanti, MM.)

Pembimbing II



(Refika, M.Pd.I.)


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom” yang ditulis oleh: **Pardi Febrianto**, NIRM: 1216.20.2344, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 05 September 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang


(Dr. Novi Yanti, MM)
NIDN: 2124118301

Sekretaris



(Amro Lubis, M.Pd)

Penguji I



(Dr. Mukhyar, MA)
NIDN: 2110117002

Penguji II


(Syukri, M.Pd)
NIDN: 2107078002

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru


(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN: 2110088304

ABSTRAK

Pardi Febrianto, (2024) : Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Fiqih. Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengacu pada konsep *Milles* dan *Huberman* yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Fiqih dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih telah melakukan tahap pembelajaran yang benar yaitu persiapan, penyampaian, praktik, dan penampilan hasil. Upaya yang dilakukan masih kurang maksimal dan kurang efektif karena adanya beberapa kendala yaitu media pembelajaran yang masih terbatas ketersediaannya, jumlah guru Fiqih hanya 1 orang, dan rasio jumlah rombongan belajar yang tidak sesuai.

Kata Kunci: *Upaya, Guru Fiqih, Mutu Pembelajaran Fiqih*

ABSTRACT

Pardi Febrianto, (2024) : *Efforts of Teacher to Improve the Quality of Fiqh Learning at Baiturrahman An-Nizhom Siak Middle School*

This research aims to determine the efforts of teacher in improving the quality of Fiqh Learning. This research was conduct at the Baiturrahman An- Nizhom Siak Middle School. The type of research is qualitative descriptive with an inductive approach. The subject in this research were Fiqh teacher. The object of this research is Efforts of Fiqh Teacher to Improve the Quality of Fiqh Learning at Baiturrahman An-Nizhom Siak Middle School. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The data analysis technique used refers to the concept of Milles and Huberman, namely data presentation, data reduction and drawing conclusions. The results of the research show that the efforts of Fiqh learning have carried out the correct learning stage, namely preparation, presentation, practice and performance. The efforts made are still not optimal and not very effective due to several obstacles, namely the limited availability of learning media, the number of Fiqh teacher is only one person, and the ratio of the number of study groups is not appropriate.

Key Words: *Effort, Fiqh teacher, The quality of Fiqh Learning.*

MOTO

“Sambut masa depan cemerlang dengan berilmu”

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah sepenuh langit dan bumi dan sepenuh apa-apa yang dikehendakiNya setelah itu. Sembah sujud syukur penulis kepadaMu ya Allah Ar-Rahman dan Ar-Rahiim. Taburan kasih dan sayang-Mu telah memberikan kekuatan yang dahsyat, yang membekali penulis dengan ilmu yang penulis tuntut di kampus ini. Atas kemudahan-kemudahan yang selalu Engkau berikan di setiap langkah kaki dan ayunan tangan, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini dengan judul **Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.**

Sholawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan alam kekasih Allah Swt., yakni nabi besar Muhammad saw., karena berkat Beliaulah kita semua termasuk penulis dibawanya dari alam kegelapan dan kebodohan ke alam yang terang benderang dan berpendidikan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara material maupun nonmaterial. Oleh karena itu, penulis mengucapkan *Jazakumullah khairan katsir* kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru sekaligus Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi terbaik kepada penulis.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I; ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II sekaligus Dosen Pembimbing II dan bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III yang ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada para mahasiswanya untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik tepat pada waktunya.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Agama Islam (PAI) serta seluruh dosen dan pegawai akademik di lingkungan IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan layanan dalam meminjamkan buku yang penulis perlukan.
6. Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak Abuya Muhammad Siregar, S.Pd.I., Ummi dan majelis guru serta staf tata usaha yang telah mengizinkan dan membantu memberikan data yang diperlukan penulis.
7. Teristimewa Ayahanda Syamsir dan Ibunda Nur Jiah yang sangat berjasa dalam mendidik, memotivasi, membimbing penulis untuk mendapatkan pendidikan mulai

sejak dini hingga sekarang. Serta abang-abang, kakak-kakak, adik dan seluruh keluarga besar sanak famili yang juga selalu menyemangati dan mendo'akan penulis.

8. Seluruh rekan mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru, yang turut memberikan motivasi dan arahan yang membangun kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan sumbangsih pemikiran yang sangat berarti bagi penulis.

Semoga Allah Swt., membalas segala kebaikan yang diberikan dan selalu membimbing kita menuju jalan yang diridhoinya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga segala bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis. Aamiin...

Minas, 05 September 2024

Penulis



Pardi Febrianto
NIRM. 1216.20.2344

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	4
1. Identifikasi masalah	4
2. Pembatasan masalah	5
3. Rumusan masalah	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan penelitian	7
2. Manfaat penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	40
B. Penyajian Data	51
C. Analisis Data	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
-----------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	66
------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Guru/Karyawan Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak	47
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.....	47
Tabel IV. 3	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.....	48
Tabel IV. 4	Hasil Observasi I	52
Tabel IV. 4	Hasil Observasi II	53
Tabel IV. 4	Hasil Observasi III	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani dengan aplikasi nilai-nilai yang ada di kehidupan individual dan sosial, sehingga bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai dan peran penting pada tingkat peradaban manusia yang lebih tinggi. Hal tersebut adalah bagian terpenting sehingga menjadi upaya dalam peningkatan dan pengembangan dalam hal proses maupun hasil belajarnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dilaksanakan disetiap jenjang satuan pendidikan, sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Materi Pendidikan Agama Islam mencakup semua aspek kehidupan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan bagaimana manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Melalui Pendidikan Agama Islam, seseorang atau siswa diharapkan dapat menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah Swt. dan contoh dari Rasulullah saw.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi intelektual dan spiritual berbanding lurus dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia. Akhlak yang mulia adalah sebuah keadaan yang melekat di dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang baik dan positif bagi kehidupan dan hal ini menjadi kebiasaan.¹ Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Dela Novianti, dkk. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan, (*Universitas Muhammadiyah*

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting dalam kehidupan karena tidak dapat dipisahkan baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara maka seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Upaya yang dilakukan pemerintah tidak terlepas dari peran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mampu memberikan kontribusi yang optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik*, yang memiliki kemampuan dan penguasaan serta keterampilan dalam menyajikan pelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pada pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Kandungan pasal di atas menunjukkan bahwa, tercapainya pendidikan nasional yakni sebagai upaya dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya

Jakarta: Seminar Nasional Penelitian, 2022), hlm. 1.
(<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/14229/7385>)

² Tim Literasi Nusantara, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya*, (Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 5.

manusia yang handal, maka sistem pendidikan nasional harus dijalankan secara utuh dan berkesinambungan, baik melalui jalur formal maupun non formal. Keberhasilan pendidikan secara formal tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Keahlian guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam tujuan pendidikan dan pengajaran. Selain itu, hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam aspek psikologi yaitu memotivasi siswa agar dapat kreatif dan berkembang. Kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan, sehingga dapat merangsang minat belajar siswa.

Proses pembelajaran adalah suatu proses mentransfer sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap siswa. Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara *internal* dapat diterima oleh para siswa.³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa guru sangat penting peranannya dalam proses pembelajaran. Sebagai perencanaan pengajaran, seorang guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip, metode dan sebagainya. Sebagai pengelola pelajaran seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

³ Punaji Setyosari, Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm. 2.

Guru merupakan sumber pencerahan dan suri tauladan sehingga manusia dapat belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi, tanpa peran guru. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, ada beberapa komponen yang saling terkait dan mempengaruhi yaitu komponen siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana dan peran serta masyarakat, tetapi di antara komponen yang ada guru merupakan kunci yang paling menentukan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom di Siak, peneliti menemukan beberapa gejala, di antaranya:

1. Minat siswa untuk mengikuti pelajaran Fiqih rendah
2. Semangat belajar siswa dalam pelajaran Fiqih kurang
3. Konsentrasi belajar siswa dalam pelajaran Fiqih rendah
4. Siswa kelelahan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran Fiqih
5. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih rendah

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif studi kasus dengan judul ***“Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak”***.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, maka berbagai masalah dapat diidentifikasi antara lain:

- a. Minat siswa untuk mengikuti pelajaran di bidang Fiqih rendah
- b. Semangat belajar siswa di bidang Fiqih kurang
- c. Konsentrasi belajar siswa di bidang Fiqih rendah
- d. Kelelahan dan kejenuhan siswa dalam belajar di bidang Fiqih
- e. Motivasi belajar siswa rendah di bidang Fiqih

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar peneliti terarah dan tidak terlalu melebar, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dan dibahas, yaitu tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan penelitiannya adalah Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak?

C. Penegasan Istilah

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai maksud.⁴ Jadi, yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah usaha, cara atau tindakan guru Fiqih dalam meningkatkan mutu pembelajarannya sehingga dapat target yang diinginkan.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1254.

2. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁵ Jadi, guru Fiqih adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang Fiqih yang dapat membimbing dan mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, guna untuk membimbing kehidupan manusia ke jalan yang benar.

3. Pengertian Mutu

Mutu adalah derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* (berwujud) maupun yang *intangibile* (tidak berwujud).⁶

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah yaitu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu system lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.⁷

5. Fiqih

Arti kata *al-fiqh* adalah paham yang mendalam. Salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi,

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 31.

⁶ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Cet. Ketiga, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 54.

⁷ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Cet. Ketiga, Yogyakarta: Ar-Ruzz Medis, 2016), hlm. 131.

bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan penciptanya.⁸

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon pendidik, khususnya yang terkait dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) yaitu Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk kemajuan kegiatan pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru Fiqih, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait untuk dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran atau masukan untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan judul tersebut.

⁸ Syafrida, *Fiqh Ibadah* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2016), hlm. 4

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah manusia yang bertugas profesinya mengajar, sedangkan menurut Vebrianto dalam buku Kamus Pendidikan, guru adalah pendidik profesional di sekolah dengan tugas utama mengajar. Dalam bahasa Inggris guru dikenal dengan sebutan *teacher*. *Teacher* memiliki arti “*a persone whose accupation is teaching other*”, yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Sedangkan dalam bahasa Arab guru dikenal dengan sebutan *mu'allim*, yaitu orang yang menjadikan orang lain berilmu atau orang yang menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.

Secara keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, BAB XI Pasal 39 ayat 2). Guru sebagai seorang tenaga kependidikan yang profesional berbeda pekerjaannya dengan yang lain. Karena ia merupakan suatu profesi, dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.⁹

⁹ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2015): hlm. 103

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Suprihatin mengungkapkan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran peserta didik tentu dipengaruhi oleh beberapa hal seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran pada manusia dapat menghasilkan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan dan nilai sikap. Sehingga guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam upaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.¹⁰

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, semakin jelas bahwa guru merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai profesi tertentu. Atau dengan kata lain guru memiliki keahlian tertentu yang berusaha mewariskan ilmu pengetahuan kepada orang lain (peserta didik). Sehingga siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya lebih terarah untuk mencapai kedewasaan berpikir.

b. Tugas dan fungsi guru

Tugas ataupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipaksakan. Tetapi tugas dan fungsi guru sering disejajarkan sebagai

¹⁰ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3, No.1, 2015).hlm.73

peran. Menurut UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, pengevaluasi dari peserta didik.

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajarannya di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari

pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antar guru dengan peserta didik.

4) Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru

untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain itu, juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6) Guru sebagai Penilai

Penilai atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena banyak melibatkan latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.¹¹

2. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian mutu

Pengertian mutu menurut *Philip B. Crosby* yang dikutip oleh Supadi dalam Triyono berpendapat bahwa mutu adalah kemampuan suatu produk ataupun jasa dalam upayanya untuk memenuhi kepuasan atau kebutuhan

¹¹ Hamzah B, Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016) hlm. 4-5

pelanggan¹². Sedangkan menurut ISO 2000 dalam Suhana, mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.¹³ Mutu merupakan gagasan yang dinamis yang dapat berubah-ubah akan definisinya tergantung dari sudut pandang atau kepentingan pelanggan yang berbeda-beda. Hal ini, mutu secara sederhana dapat didefinisikan dengan terpenuhinya kebutuhan para pelanggan.

b. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut *Chauhan* dalam Sunjahi bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹⁴ Pembelajaran yang hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang berada di wilayah sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.¹⁵ Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik

¹² Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 82.

¹³ Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Revisi) (Bandung: Refika, 2014), hlm. 77.

¹⁴ Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, (*Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2, 2014), hlm. 32-33.

¹⁵ Aprida Pane, Muhamad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", (*Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, 2017), hal. 337.

sehingga terjadi proses belajar sehingga ada perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan.¹⁶

Proses pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua komponen dalam pembelajaran harus saling bekerja sama. Guru juga tidak boleh hanya memperbaiki komponen-komponen tertentu misalnya strategi, metode dan evaluasi saja, tetapi guru juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan teori di atas, pembelajaran adalah suatu interaksi seseorang yang terjadi di suatu tempat sehingga menghasilkan suatu perubahan terhadap dirinya. Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur peserta didik di lingkungan belajar yang akan mendorong peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk melakukan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti yang

¹⁶ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017), hlm. 44-45

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 59

dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat tumbuh kembang ke arah yang lebih baik. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pembelajaran serta melakukan evaluasi. Namun, pembelajaran juga memiliki sebuah tujuan yang harus dicapai sehingga proses pembelajaran mengacu pada perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

c. Pengertian mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.¹⁸

d. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran

Pembenahan dan peningkatan mutu pembelajaran yang ada di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, pada dasarnya adalah sebuah upaya untuk menciptakan transformasi kehidupan seperti di ulas di muka. Meningkatkan mutu pembelajaran berarti menciptakan generasi terdidik yang mampu untuk bersaing di tengah masyarakat global dan tuntunan perubahan itu sendiri.¹⁹ Dengan kata lain, jika praktik pembelajaran yang ada di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan masih

¹⁸Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm 7.

¹⁹ Siregar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Pahlawan Nasional Medan*. (*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018), hlm. 32.

terjebak pada persoalan-persoalan yang menghambat perkembangan potensi, bakat, minat, dan kesempatan anak didik untuk mengembangkan dirinya, maka sulit untuk berharap lulusan pendidikan tersebut untuk bisa menghadapi tuntutan perubahan dan persaingan global.²⁰

Pengelolaan pembelajaran seorang guru dituntut memahami kondisi peserta didik, perancangan dan juga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal kepribadian seorang guru harus memiliki kepribadian baik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik, dan juga berakhlak mulia. Dalam ranah penyampaian materi pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik dan pengetahuan yang luas. Di sisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus bersifat luwes dalam membangun komunikasi baik dengan peserta didik, antar pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, maupun masyarakat sekitar.²¹

Beberapa hal tersebut merupakan syarat yang paling utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, bahan ajar juga merupakan syarat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Bahan ajar harus mampu memberi semangat peserta didik dalam belajar. Media belajar dan fasilitas belajar yang bermutu juga dapat berpengaruh

²⁰ Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global*. (CV. Smile Indonesia, 2016), hlm. 45.

²¹ Jahidi, Kualifikasi dan kompetensi guru. (Administrasi Pendidikan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2 (1), 2017), hlm. 23-30.

dalam mutu pembelajaran. Media dan fasilitas belajar akan berpengaruh secara positif jika suasana belajar berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Aspek yang lain yaitu materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang dikuasai peserta didik.

Kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu memiliki komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang baru dalam mengajar dan membantu dalam perkembangan peserta didik.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menambah nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

e. Faktor-faktor peningkatan mutu pembelajaran di sekolah

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan dari segi proses di mana mutu tersebut berfokus pada keefektifan kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi mutu kegiatan proses pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut²²:

1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru pada siswa usia pendidikan dasar tidak dapat digantikan perangkat lain sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas dan keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru. Guru sangat dituntut keprofesionalismenya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru tidak hanya dituntut dalam kemampuannya mengajar, namun juga kemampuan untuk menciptakan iklim belajar yang nyaman terkait dengan terciptanya lingkungan belajar yang baik untuk peserta didik

2) Faktor Siswa

Dalam proses pembelajaran siswa adalah faktor yang tak kalah pentingnya setelah guru. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

²² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Kencana Prenada Media, 2016), hlm 37.

proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi latar belakang siswa serta faktor sifat yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran (media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dll). Sedangkan prasarana adalah segalasesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran (penerangan sekolah, kamar mandi, dll). Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran

4) Faktor Lingkungan

Teori lain yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran adalah teori belajar *Classical Conditioning* oleh *Thorndike*, *Pavlov*, dan *Watson*. Teori ini menjelaskan bahwa belajar atau pembentukan perilaku perlu dibantu dengan kondisi tertentu. Dalam hal ini, faktor lingkungan dirasa juga memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran faktor lingkungan ini dibagi menjadi dua yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

f. Indikator peningkatan mutu pembelajaran

Secara konseptual mutu pembelajaran perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan

pembelajaran di kelas. Adapun indikator dalam mutu pembelajaran adalah sebagai berikut²³:

1. *Input*. Mutu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh input yang menjadi bahan dasar dari pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran akan dipengaruhi oleh keberadaan atau kondisi dari input yang dimiliki. Oleh karena itu, upaya mempersiapkan input secara optimal merupakan suatu langkah awal bagi terciptanya suatu peningkatan mutu pembelajaran. Adapun unsur-unsur yang perlu dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam upayanya menciptakan suatu mutu pembelajaran adalah:
 - a. Guru. Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional.
 - b. Tujuan Pengajaran. Sementara tujuan pengajaran merupakan suatu unsur yang akan mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Keadaan ini bisa dibuktikan dengan adanya

²³ Thorik Aziz, Manajemen input, proses, dan output paud berbasis alam (studi analisis di tk *Jogja Green School* Yogyakarta), (*Jurnal Program Studi PGRA*, volume 4, nomer 2, juli (2018), hal, 152.

kecenderungan bahwa suatu aktivitas tidak akan mampu menghasilkan sesuatu yang bermutu tanpa didahului dengan adanya penetapan tujuan. Oleh karena itu, dalam hal ini pula pembelajaran akan mampu memiliki mutu yang baik apabila dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaannya terarah baik dan ada target yang akan dicapai. Pada dasarnya mutu dari pembelajaran itu dapat dilihat dari mampu tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut.

- c. Peserta Didik. Peserta didik merupakan salah satu pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peserta didik merupakan pelaku dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik harus dikondisikan untuk mampu menunjang terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik harus dikelola dengan baik, sehingga mampu mendukung terhadap kelancaran pembelajaran.
- d. Alat/Media Pendidikan. Unsur pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah salah satunya alat/media pendidikan. Alat/media tersebut memiliki peranan yang sangat besar terhadap kelancaran pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa alat/media pendidikan harus dikelola secara baik dan dipastikan mampu mendukung

terhadap penyelenggaraan pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas.

2. Proses. Proses merupakan unsur penting yang mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran harus didukung oleh adanya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru. Komunikasi yang kondusif merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.
3. *Output*. *Output* pengajaran dipandang bisa melihat sampai sejauh mana mutu pembelajaran yang dimiliki oleh suatu sekolah. Oleh karena itu, maka *ouput* pengajaran yang menjadi ukuran mutu pembelajaran mencakup nilai prestasi dan perubahan sikap peserta didik.

3. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa dari lafadz *faqih*-*yafqohu*-*fiqhan* mengikuti wazan bab ke-4 *faila yaf'alu* sama seperti lafadz *fahima*-*yafhamu* yang mengikuti wazan ke-4, artinya adalah mengerti/faham. Fiqih menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum syariat yang bersifat praktisi (berhubungan tingkah laku seseorang) diambil dari dalil-dalil yang *tafshili* (terperinci).

Adapun pengambilan hukum-hukum fiqih yaitu dari: Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas.²⁴ Hukum menurut bahasa adalah menetapkan

²⁴ Nisa, Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Memotivasi Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur (*Doctoral Dissertation*, Uin Raden

sesuatu terhadap perkara lain. Hukum menurut istilah adalah suatu ketentuan Allah yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf (baligh, aqil, Islam).²⁵

Faidah *Tafaqquh* (mempelajari ilmu Fiqih) adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. *Tafaqquh* sendiri mempunyai arti dalam Al-Qur'an memahami dengan mendalam perkara syariat, menjadi ahli Fiqih, ahli tafsir, ahli hadits, dan ahli keilmuan syari'at yang lainnya, yang disinggung oleh firman Allah SWT dalam QS.At-Taubah: 122. Adapun hukum Islam yang berhubungan dengan individual contoh sholat, zakat, haji maka hukumnya berubah menjadi *fardhu ain* artinya kewajibannya harus dilakukan oleh masing-masing orang Muslim dan tidak bisa diwakilkan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa kita ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Definisi ilmu Fiqih secara umum yaitu ilmu yang mempelajari tentang berbagai kehidupan manusia yang bersifat individual maupun bersifat masyarakat sosial.
- 2) Ilmu Fiqih merupakan sekumpulan ragam berbagai hukum Islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan, dan masyarakat umum.

Intan Lampung, 2024), hlm. 44.

²⁵ Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*. (Sinar Grafika, 2022). Hlm. 2.

- 3) Ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah yang berhubungan dengan semua aspek yang dilakukan oleh manusia meliputi ucapan maupun perbuatan.

Demikianlah Fiqih telah membahas dan memperhatikan semua kebutuhan manusia meliputi aspek kehidupan pribadi dan masyarakat.

b. Ruang lingkup pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran Fiqih meliputi:

- 1) Fiqih Ibadah, yaitu ilmu yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan proses pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti *taharah* (bersuci), shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 2) Fiqih Muamalah, atau ilmu yang meliputi pengenalan dan pemahaman tentang halal dan haramnya makanan dan minuman, khitanan, qurban, serta tata cara jual beli, pinjam meminjam, jatuh tempo, gadai, dan lain-lain.²⁶

c. Fungsi pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih yang dimana berfungsi untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami mengenai pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan di dalam kehidupan, sehingga menjadi seorang muslim yang taat di dalam menjalankan syari'at Islam secara *kaffah* (sempurna).²⁷ Sedangkan

²⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, (*Jurnal Al-Makrifat*, Vol No 2, 2019), hlm 34-38

²⁷ *Ibid.*

mengenai fungsi pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah yang pada dasarnya memiliki suatu fungsi untuk:

- 1) Menanamkan dan nilai-nilai dan kesadaran bagi peserta didik kepada Allah SWT sebagai suatu pedoman untuk mencapai suatu kebahagiaan di akhirat.
- 2) Menanamkan suatu kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan sesuai dengan perturan yang berlaku di suatu Madrasah Tsanawiyah.
- 3) Membentuk suatu kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di sekolah atau madrasah.
- 4) Meneguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta menanamkan akhlak terhadap peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang terlebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.
- 5) Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri baik dalam lingkungan fisik serta lingkungan sosialnya.
- 6) Memperbaiki mengenai kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan bagi peserta didik mengenai pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam berkehidupan sehari-hari.
- 7) Membekali peserta didik akan bidang Fiqih atau hukum Islam untuk melanjutkan suatu pendidikan ke suatu jenjang yang lebih tinggi.

d. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh Zaenudin, mengatakan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-sehari yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Kesimpulannya, jelas bahwa dalam pembelajaran Fiqih, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru mata pelajaran Fiqih, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan, praktik, dan pembiasaan.²⁸

Mutu pembelajaran mengacu pada kemandirian tujuan, bahan pelajaran, taktik, instrumen pembelajaran, siswa, dan guru dalam mencapai tingkat pencapaian pembelajaran tertentu. Menurut kutipan Gurnito dari Kementerian Pendidikan Nasional, ada tujuh ukuran kualitas pembelajaran: kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar siswa, iklim belajar yang kondusif yang mengacu pada komponen pembelajaran, materi yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, dan sistem pembelajaran di sekolah.²⁹

²⁸ Zaenudin, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo, (*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2015), hlm. 302.

²⁹ Gurnito, Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, (*Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, Vol. 1, No.1, 2016), hlm. 29.

Menurut *Dave Maier* yang dikutip oleh Suyanto dan Asep Jihad dalam pengembangan strategi pembelajaran menawarkan pola Siklus empat tahap yaitu: *preparation* (persiapan), *presentation* (penyampaian), *practice* (praktik), *performance* (penampilan hasil). Berikut penjelasannya:

1) Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memancing perhatian siswa, menanamkan sikap yang baik tentang pengalaman belajar yang dipelajari, dan menempatkannya pada lingkungan belajar yang sebaik mungkin. Memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang bermanfaat kepada siswa, memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, membangkitkan dan merangsang rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik yang positif, menciptakan lingkungan emosional yang positif, menciptakan lingkungan sosial yang positif, menenangkan rasa takut, menghilangkan hambatan belajar, bertanya dan mengemukakan berbagai masalah adalah beberapa saran untuk melakukan tahap persiapan.

2) Penyampaian

Tahap penyampaian dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh konten pembelajaran baru secara menarik, mengasyikkan, relevan, dan multi-indra.

3) Praktik

Peranan guru pada tahap praktik adalah mengawali proses belajar mengajar dengan cara mengajak siswa untuk berpikir, berkata dan

berbuat sesuai kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jalur pembelajaran yang ingin mereka ambil berdasarkan keterampilan yang ingin mereka capai.

4) Penampilan Hasil Belajar

Tahap akhir dari siklus belajar adalah munculnya hasil belajar. Tahap ini berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran digunakan dan dilaksanakan dengan baik sehingga siswa dapat memahami topik dan memperoleh pemahaman yang komprehensif.³⁰

Masalah yang paling mendesak dalam pendidikan saat ini adalah peningkatan kualitas semua jenis, jenjang, dan jalur studi. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, melalui aturan di PP. Nomor 19 Tahun 2005. Pengawas sekolah/satuan pendidikan atau pengawas yang bertugas memberikan nasihat dan supervisi di bidang akademik dan manajemen merupakan salah satu tenaga kependidikan yang dianggap strategis dan signifikan dalam meningkatkan kualitas kinerja sekolah. Upaya peningkatan kualitas staf pengawas dilakukan dengan memperbaiki dan menyempurnakan sejumlah komponen, dimulai dari perumusan; prinsip pengawasan dan tugas pokok, kompetensi dan sertifikasi, kualifikasi rekrutmen dan seleksi, prestasi dan hasil kerja, pengembangan dan

³⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Erlangga, 2014), hlm. 83-88.

pengembangan karir, penghargaan dan perlindungan, hingga pemutusan hubungan kerja dan pensiun.³¹

e. Konsep dan pendekatan dalam proses pembelajaran

Berbagai sistem dan pendekatan dalam proses pembelajaran akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kognitif murid. Karena itu, setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Misalnya membuat satuan pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan lain-lain. Masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan anak didik, membuat aturan kelompok yang produktif, dan lain-lain.

³¹ Baridin, Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes”, (*Jurnal Kependidikan*, Vol 6, No, 2018), hlm. 124.

2) Memperkuat motivasi belajar

Motivasi adalah kekuatan yang tersembunyi di dalam diri manusia, yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal dari naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan nasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut.

3) Menentukan strategi yang tepat

Hingga hari ini keputusan yang diambil guru manajer sebagian besar bersifat praktis. Keputusan itu biasa berkisar pada pemilihan antara alternatif-alternatif, misalnya antara perangkaian *reprogresif* dan *progresif*, antara gambar garis dan gambaran realistik antara kelompok yang besar dan kelompok yang kecil. Jawaban untuk setiap kasus meliputi pemecahan masalah, dan meliputi kerangka dasar dimana pembelajar atau guru dan pebelajar atau siswa harus bekerja.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana penjelasan berikut:

1) Faktor *internal*

a) Faktor jasmani

1) kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat mempengaruhi proses belajarnya. Agar orang dapat belajar dengan

baik haruslah mengindahkan ketentuan tentang aktifitas dalam kehidupan sehari-hari

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah merupakan penyebab kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh mengakibatkan berpengaruhnya proses belajar. Jika ini terjadi maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan dengan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacat tersebut.

b) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar sekurang-kurangnya ada empat faktor sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, intelegensi diukur dari tingkat kecepatan nalar siswa dalam merespon mata pelajaran.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tinggi, semata-mata tertuju pada suatu objek atau kelompok objek yang dihadapinya.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang melekat pada diri seseorang. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang

nyata setelah belajar.

4) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Yakni kecakapan tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

2) Faktor *eksternal*

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak, di lingkungan keluarga anak mendapatkan pengaruh sadar, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang sifatnya internal dan kodratif orang tua adalah pemimpin keluarga sedangkan anak adalah anggota keluarga. Orang tua sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia dan akhirat.

Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama dalam pendidikan. Jika anak tinggal di keluarga yang tidak bahagia, maka anak tersebut masa depannya akan mengalami berbagai macam kesulitan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang digunakan sebagai bahan perbandingan agar terhindar dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan adalah:

1. Urai Sartika (2016), dengan judul penelitiannya yaitu “*Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Wudhu dengan Aplikasi*

WhatsApp Kelas VII di MTs Yasnam Samustida". Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian peneliti tentang Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak. Persamaan dengan penelitian ini adalah Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan.³²

2. Iko Setiawan (2020), dengan judul penelitiannya yaitu "*Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 5 Kaur*". Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian peneliti tentang Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak. Persamaan dengan penelitian ini adalah Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan.³³
3. Pardin (2023), dengan judul penelitiannya adalah "*Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu*". Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian peneliti tentang Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak. Persamaan dengan penelitian ini adalah Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan.³⁴

C. Kerangka Berfikir

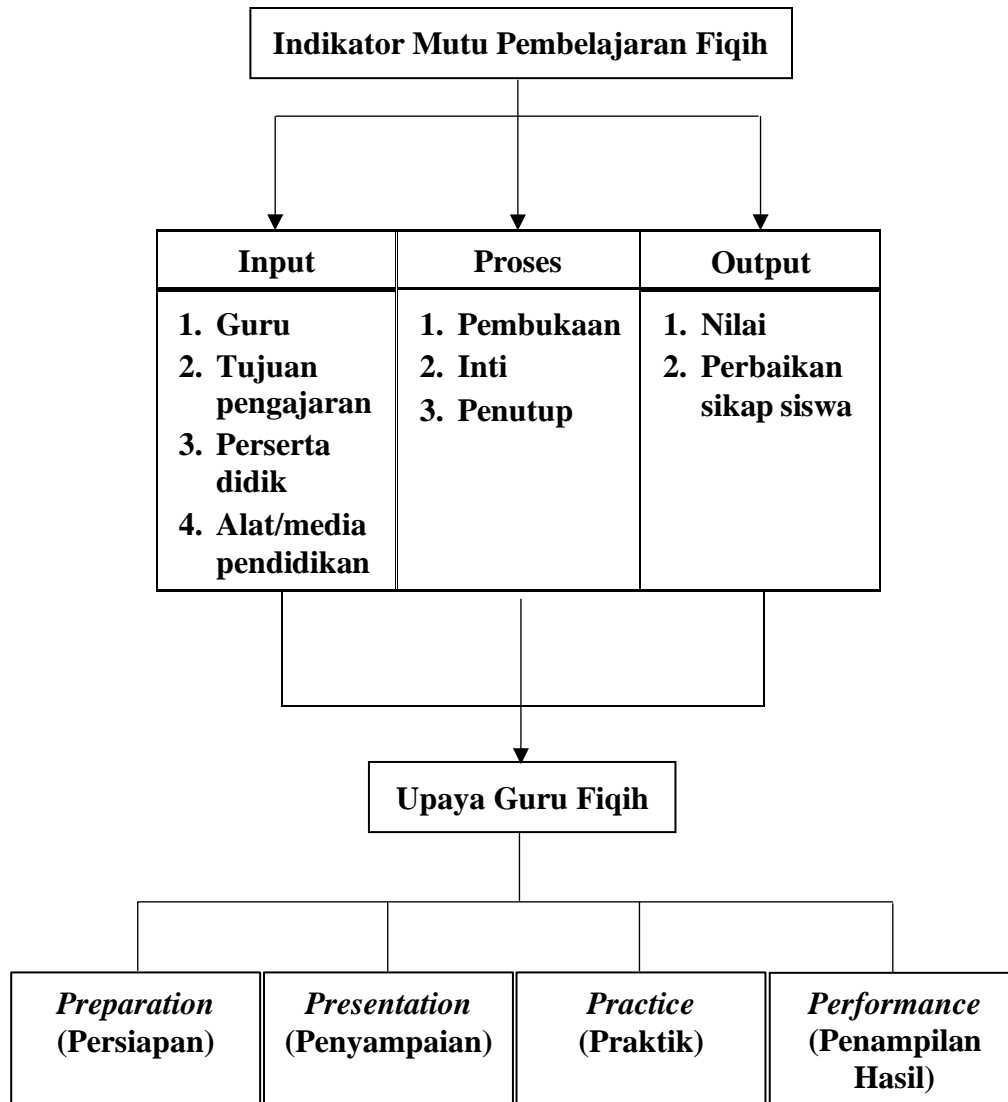
Kerangka berpikir merupakan acuan yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Kerangka berfikir akan membantu peneliti menentukan teori,

³² Urai Sartika, *Jurnal Tarbiya Islamica*, Intitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Indonesia, 2016

³³ Iko Setiawan, *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020.

³⁴ Pardin, *Jurnal Pasifik Pendidikan – FKIP UNIPAS Marotai*, 2023.

konsep-konsep, hingga dalil yang nantinya dijadikan dasar penelitian. Berikut Kerangka Berpikir dalam penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.³⁵

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu, desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.³⁶

Menurut Sugiyono, proses penelitian kualitatif ada 3 tahap yaitu:

1. Tahap orientasi atau deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.

2. Tahap reduksi atau fokus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh

³⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 6.

³⁶ *Ibid*

paada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

3. Tahap seleksi

Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak. Sedangkan waktu untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya.³⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merujuk kepada masalah atau tema yang diteliti.³⁹ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet. 25. Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 19-20.

³⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), hal. 152

³⁹ *Ibid.*

An-Nizhom Siak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Observasi* yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap penelitian di lapangan, maksudnya adalah peneliti mengamati guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.
2. *Wawancara* yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru yang menjadi guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.

Adapun bentuk pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada guru di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak pada saat wawancara nanti sebagai berikut:

- a. Hal-hal apa sajakah yang ibu lakukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar Fiqih di kelas?
- b. Apa yang menjadi kendala ibu saat mata pelajaran Fiqih sedang berlangsung?
- c. Bagaimana cara ibu menghadapi siswa yang minat, semangat, dan konsentrasinya kurang saat mengikuti pembelajaran Fiqih?
- d. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk meningkatkan minat, semangat dan konsentrasi siswa saat belajar Fiqih?
- e. Menurut ibu, rencana pembelajaran Fiqih yang ibu buat apa sudah terlaksana dengan baik?

3. *Dokumentasi* yaitu melalui buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur Kabupaten Siak yang berhubungan dengan data yang peneliti butuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis *deskriptif kualitatif* murni analisis kualitatif yaitu Penelitian *deskriptif kualitatif* merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian *deskriptif kualitatif* menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep *Milles* dan *Huberman* yang disebut sebagai model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga hal utama atau tiga langkah yaitu:⁴⁰

1. Penyajian data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati

⁴⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), hlm. 105

penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah berdirinya Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten Siak

Awal berdirinya pondok Baiturrahman An-Nizhom bermula dari keinginan masyarakat (khususnya para orang tua santri yang putra-putrinya mondok dan bersekolah di ponpes Madrasah Baiturrahman An-Nizhom dan orang tua murid di beberapa sekolah/Madrasah Tsanawiyah pada umumnya) untuk bisa memiliki sebuah lembaga pendidikan lanjutan (tingkat SMP/Tsanawiyah) secara formal, yaitu lembaga pendidikan keagamaan yang sekaligus bisa mendidik para siswanya untuk belajar agama secara mendalam, dengan didukung terlebih dahulu berdirinya ponpes Madrasah Baiturrahman An-Nizhom di bawah naungan Yayasan Baiturrahman An-Nizhom. Kemudian mulai akhir tahun 2009 tokoh-tokoh masyarakat bermusyawarah untuk membentuk lembaga yang dicita-citakan tersebut sehingga 4 tahun ke belakang Ponpes Baiturrahman An-Nizhom menunjukkan kemajuan dengan dilihatnya jumlah murid sekian tahun semakin meningkat.

Ponpes Baiturrahman ini juga baru memiliki izin tahun 2014 silam berkat perjuangan Bupati Siak yang membantu mengusulkannya ke Kemenag. Di sini juga sudah ada santri yang hafal 10 juz Al-Quran dan Inshaallah bisa mencapai 30 juz seperti yang diharapkan Bupati Siak.

Dari hal di atas MTs Baiturrahman An-Nizhom Desa Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak mendirikan Pondok Pesantren yang diberi Nama “Baiturrahman An-Nizhom” yang bertempat di Desa Minas Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Mencoba menciptakan generasi muda Islam yang beradab serta berfikir, dan berperasaan, bertindak tanduk seperti apa yang diajarkan dalam Al-Quran, sehingga dapat membentengi arus globalisasi yang merusak pola pikir dan tatanan kehidupan generasi muda Islam menjadi generasi yang kuat dan generasi yang berfikir dan bersikap sesuai aturan Al-Quran dan As-Sunnah Rosulullah SAW.

2. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten Siak

Beralamat di Jalan Raya Minas-Perawang, KM 9 Lukut, Kampung Minas Timur, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak masih tergolong muda usianya. Namun perkembangannya cukup pesat karena kegigihan pemimpin ponpes untuk memajukan pondok tersebut dalam segala aspek.

a. Visi

Dalam merumuskan visinya Madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom sebagai Lembaga Pendidikan tingkat menengah yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom sangat merespon perkembangan maupun perubahan yang zaman semakin maju seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan global yang sangat cepat

untuk itu Madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu: "Terwujudnya lembaga yang mencetak generasi berilmu imajinatif, kreatif, mandiri, produktif dan berakhlakul-karimah yang berdasarkan iman dan taqwa" Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah.

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berilmu imajinatif
- 2) Mandiri
- 3) Berakhlakul Karimah
- 4) Beriman dan taqwa

b. Misi

Misi Ponpes Baiturrahman An-Nizhom, sebagai berikut:

- 1) Mencetak santri yang memiliki pemahaman yang seimbang antara materi umum dan agama;
- 2) Mencetak santri yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
- 3) Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas dan ide-idenya;
- 4) Mencetak santri yang mampu menggunakan alat-alat keterampilan kerja;

- 5) Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmunya dan mampu berbaur dengan masyarakat;
- 6) Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif dan efisien.

3. Struktur organisasi (MTs) Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten Siak

Di dalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai sesuatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan sendiri saja. Kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerja sama dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Prinsip-prinsip yang harus dianut oleh suatu organisasi adalah adanya pembagian tugas, rentan kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan, prinsip-prinsip harus dianut oleh setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.

Dalam struktur organisasi MTs Baiturrahman An-Nizhom, terdapat susunan pengurus sebagai berikut:

- a. Pembina Pesantren

- b. Pemimpin Pondok Pesantren
- c. Wakil Pimpinan Pondok Pesantren
- d. Bendahara Pondok Pesantren
- e. Koordinator Sekolah, meliputi:
 - 1) Kepala Sekolah
 - 2) Wakil Kepala Sekolah
 - 3) Tata Usaha
 - 4) Majelis Guru.

Dimana masing-masing bagian tersebut memiliki pekerjaan dan tugas yang berbeda-beda sebagaimana mestinya pada suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi Yayasan Pendidikan MTs Baiturrahman An-Nizhom secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Pembina Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pembina adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung segala kegiatan Pondok Pesantren sepanjang hal tersebut tidak melanggar undang-undang yang berlaku.
- 2) Melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

- b. Pimpinan Pondok Pesantren

- 1) Mengangkat dan memberhentikan anggota dan kepengurusan
- 2) Mengawasi penerapan pelaksanaan rapat anggota.

- 3) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha.
- 4) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

c. Wakil Pimpinan Pondok Pesantren

- 1) Dapat mewakili pimpinan dalam mengambil keputusan guna perkembangan.
- 2) Mengkoordinasi setiap keputusan yang akan diambil kepada pimpinan terlebih dahulu.
- 3) Mewakili ketua dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan.

d. Bendahara Pondok Pesantren

- 1) Mengatur pengeluaran dan pemasukan dana
- 2) Menyusun laporan keuangan
- 3) Melaksanakan pembukuan dana

e. Koodinator Sekolah/Yayasan

- 1) Kepala Sekolah
 - a) Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah kepada pimpinan yayasan.
 - b) Merencanakan, menyusun, dan mengembangkan program kegiatan sekolah.

- c) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha.
 - d) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.
- 2) Wakil Kepala Sekolah
- a) Mengatur dan melaksanakan prestasi guru.
 - b) Memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah untuk kemajuan sekolah.
 - c) Membuat dan mengatur piket harian di sekolah.
 - d) Mengatur dan menjdwalkan jam guru mengajar.
- 3) Tata Usaha
- a) Mengontrol penerimaan murid (santri/santriyati) baru di tahun ajaran baru
 - b) Mengumpulkan dan menyusun data murid (santri/santriyati).
 - c) Bertanggung jawab dan berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah.
 - d) Menyusun dan mengatur mengisi daftar induk murid (santri/santriyati).
 - e) Melayani setiap staf dalam setiap pengambilan data.
- 4) Majelis Guru
- a) Memelihara dan membimbing PBM (Proses Belajar Mengajar).
 - b) Menata dan menyusun hasil akhir belajar mengajar.

- c) Konsisten dalam pengajaran setiap materi yang di berikan kepada para murid (santri/santriyati).

Tabel IV. 1
Kedaaan Guru/Karyawan
Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Asmaul Usna, S.Pd.	P
2.	Arwan Junaidi, S.Pd.	L
3.	Butet Ritonga, S.Pd.	P
4.	Dwi Indah Sari, S.Pd.	P
5.	Enni Melinda, S.Pd.	P
6.	Ishaq Siagian, S.Pd.	L
7.	Marisa, S.Pd.	P
8.	Mhd. Arif Munawwar, S.Pd.I.	L
9.	Muhammad Zuhdi, S.Pd.	L
10.	Ramadhani, S.Pd.I.	P
11.	Rika Nur Hayati, S.Pd.	P
12.	Sahlawani, S.Pd.	P
13.	Sahrul Batubara, S.Pd.	L
14.	Siti Rahma Ritonga, S.Pd.	P
15.	Swanti Lestari, S.Pd.	P
16.	Yoppa Ramadhani, S.Pd.	P

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

Tabel IV. 2
Kedaaan Siswa
Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	VII	82	89	171
2.	VIII	81	72	153
3.	IX	200	150	350
Total		363	311	674

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

4. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten Siak

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kepala pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Tabel IV. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana
Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

No.	Nama	Jumlah Ruangan
1.	Kelas Ruang	25
2.	Perpustakaan	1
3.	Labor IPA	1
4.	Labor Bahasa	1
5.	Labor Komputer	2
6.	Ruang Pimpinan	1
7.	Ruang Guru	2
8.	Ruang Tata usaha	1
9.	Tempat Ibadah	2
10.	Ruang Konseling/BK	1
11.	Poskestren	2
12.	Jamban/WC	30

13.	Ruang Orkes	2
14.	Gudang	6
15.	Tempat Sirkulasi	2

Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

5. Program prioritas/keunggulan Madrasah Tsanawiyah Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten Siak

Dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui pengembangan karakter profil pancasila, Madrasah Religi, Madrasah Kreatif, Madrasah Mandiri produktif, berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan Taqwa.

a. Madrasah Religi

- 1) Pembinaan hafalan do'a Sehari-hari
- 2) Pembinaan tilawah dan tahfidz Al-Qur'an
- 3) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 4) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
- 5) Memperdalam Kitab Kuning
- 6) Membimbing Fathul Kutub dan ibadah Amaliyah

b. Madrasah Kreatif

- 1) Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas ide-ide
- 2) Mencetak santri yang mampu menggunakan tehnologi informasi dan komunikasi
- 3) Membiasakan latihan dasar kepemimpinan
- 4) Melatih praktek mengajar
- 5) Membina anak supaya mampu ceramah di Masjid

c. Madrasah mandiri produktif

- 1) Mencetak santri yang mampu menggunakan alat-alat keterampilan kerja
 - 2) Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmu yang mampu berbaur dengan masyarakat
 - 3) Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif dan efisien
- d. Berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan taqwa.
- 1) Santri berbicara dan berperilaku sopan pada orang lain
 - 2) Santri berbakti pada orang tua dan guru
 - 3) Siswa berperilaku jujur dan amanah
 - 4) Hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan
 - 5) Hafal dan fasih do'a setelah shalat
 - 6) Hafal dan fasih doa harian muslim
 - 7) Tertib menjalankan shalat fardhu dengan kesadaran
 - 8) Tertib menjalankan shalat sunnah rowatib
 - 9) Memberikan infaq dan shadaqah
 - 10) Mengikuti acara hari besar agama islam
 - 11) Mengucapkan kalimat toyyibah dan asmaul husna
 - 12) Memulai dan mengahiri pelajaran dengan berdoa
 - 13) Membiasakan membaca alquran setelah selesai salat⁴¹

⁴¹ Sumber Data: Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak. Oleh karena itu, pada Bab IV ini akan disajikan data berupa hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lokasi peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.

Untuk menjawab permasalahan yang tercantum di Bab Pendahuluan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi peneliti lakukan terhadap guru Fiqih dan siswa Madrasah Tsanawiyah Ponpes Biturahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten Siak dengan cara mengamati kegiatan belajar-mengajar secara langsung. Setiap data yang dikumpulkan melalui observasi dikualifikasikan dalam format yang dibagi menjadi dua jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” menandakan terlaksananya indikator yang dimaksud, sedangkan jawaban “Tidak” menandakan tidak terlaksananya indikator tersebut.

Adapun teknik wawancara peneliti lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang ditujukan kepada guru Fiqih. Berdasarkan pertanyaannya, peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada guru Fiqih untuk berpendapat dan tidak membatasi menjawab iya atau tidak. Sedangkan teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian yang dilakukan di

lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.

Adapun hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan dapat diuraikan dalam tabel berikut:

1. Nama : Ramadhani, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Fiqih

Waktu Observasi : Pukul 08.00 WIB

Tanggal Observasi : 05 Maret 2024

Tempat Observasi : Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

Tabel IV. 4
Hasil Observasi I Upaya Guru Fiqih
dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih
di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

No.	Uraian	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan Modul Ajar dan Bahan Ajar Fiqih sebagai bentuk persiapan untuk pembelajaran Fiqih.	√	
2.	Menggunakan berbagai metode agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar Fiqih.	√	
3.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi Fiqih yang telah diberikan.	√	
4.	Memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.	√	

2. Nama : Ramadhani, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Fiqih

Waktu Observasi : Pukul 08.00 WIB

Tanggal Observasi : 15 Juli 2024

Tempat Observasi : Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

Tabel IV. 4
Hasil Observasi II Upaya Guru Fiqih
dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih
di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

No.	Uraian	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan Modul Ajar dan Bahan Ajar Fiqih sebagai bentuk persiapan untuk pembelajaran Fiqih.	√	
2.	Menggunakan berbagai metode agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar Fiqih.	√	
3.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi Fiqih yang telah diberikan.	√	
4.	Memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.	√	

3. Nama : Ramadhani, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Fiqih

Waktu Observasi : Pukul 08.00 WIB

Tanggal Observasi : 18 Juli 2024

Tempat Observasi : Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

Tabel IV. 4
Hasil Observasi III Upaya Guru Fiqih
dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih
di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak

No.	Uraian	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan Modul Ajar dan Bahan Ajar Fiqih sebagai bentuk persiapan untuk pembelajaran Fiqih.	√	
2.	Menggunakan berbagai metode agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar Fiqih.	√	
3.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi Fiqih yang telah diberikan.	√	

4.	Memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.	√	
----	---	---	--

Dari tabel di atas menunjukkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap guru Fiqih untuk mengetahui upayanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak. Tabel tersebut memuat 4 indikator dasar yang merupakan upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Hal ini peneliti gunakan sebagai tolak ukur keberhasilan terhadap upaya guru Fiqih dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak.

C. Analisis Data

1. Observasi

- a. Indikator pertama menyiapkan Modul Ajar dan Bahan Ajar Fiqih sebagai bentuk persiapan untuk pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Peneliti melihat bahwa guru Fiqih menyiapkan Modul Ajar dan Bahan Ajar Fiqih sebagai bentuk persiapan untuk pembelajaran Fiqih.

- b. Indikator kedua menggunakan berbagai metode agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Peneliti melihat bahwa guru menggunakan berbagai metode agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti

proses belajar mengajar Fiqih.

- c. Indikator ketiga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi Fiqih yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Peneliti melihat bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi Fiqih yang telah diberikan.

- d. Indikator keempat memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Peneliti melihat bahwa guru memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.

2. Wawancara

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada guru pendidikan agama Islam sebagai guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten Siak, sebagai berikut:

- a. Hal-hal apa sajakah yang ibu lakukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar Fiqih di kelas?

“Hal yang utama dipersiapkan adalah Modul Ajar dan Bahan Ajar. Kemudian ketika diaplikasikan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, evaluasi belajar dan meningkatkan kualitas guru”. (Ibu Ramadhani, S.Pd.I, Guru Fiqih)

Dari jawaban yang diberikan oleh guru Fiqih di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru Fiqih

dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu guru mempersiapkan Modul Ajar dan Bahan Ajar sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah, di dalamnya memuat materi yang akan disampaikan, metode belajar, media/sumber belajar, strategi belajar dan alokasi waktu belajar.

- b. Apa yang menjadi kendala ibu saat mata pelajaran Fiqih sedang berlangsung?

“Media dan strategi pembelajaran.”. (Ibu Ramadhani, S.Pd.I, Guru Fiqih)

Dari jawaban yang diberikan oleh guru Fiqih di atas, dapat diketahui bahwa adanya kendala guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten Siak saat proses belajar mengajar terkhusus mata pelajaran Fiqih yaitu kendala pada media dan Strategi pembelajaran.

- c. Bagaimana cara ibu menghadapi siswa yang minat, semangat dan konsentrasinya kurang saat mengikuti pembelajaran?

“Kenali masalah yang dihadapi siswa. Sesuaikan dengan kemampuan dan mencarikan teman belajar untuknya dengan cara memberikan tugas kelompok dan menentukan kelompok yang sesuai untuknya agar siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.”. (Ibu Ramadhani, S.Pd.I, Guru Fiqih)

Dari jawaban yang diberikan oleh guru Fiqih di atas, dapat diketahui bahwa cara guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten Siak yang pertama adalah kenali masalah yang dihadapi siswa, kemudian berikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan mencarikan teman

belajar untuknya seperti belajar kelompok, memberikan tugas kelompok dan menentukan kelompok yang sesuai untuknya agar siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

- d. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk meningkatkan minat, semangat dan konsentrasi siswa saat belajar Fiqih?

“Pertama, saya berusaha menciptakan komunikasi yang aktif dengan siswa untuk menarik perhatian siswa agar terfokus terhadap apa yang saya sampaikan. Kemudian didukung dengan menggunakan LAN sebagai media pembelajaran agar menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran Fiqih dengan metode pembelajaran kooperatif seperti menggunakan pembelajaran *team games tournament* yaitu permainan antar tim untuk memperoleh skor tim yang pembelajarannya tidak keluar dari pembelajaran Fiqih. Saya juga menggunakan metode demonstrasi saat materi pembelajaran Fiqih yang membutuhkan demonstrasi seperti Jenazah dan Qurban dan sebagainya”. (Ibu Ramadhani, S.Pd.I, Guru Fiqih)

Dari jawaban yang diberikan oleh guru Fiqih di atas, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten Siak untuk meningkatkan minat, semangat dan konsentrasi siswa saat belajar Fiqih adalah berusaha menciptakan komunikasi yang aktif dengan siswa untuk menarik perhatian siswa agar terfokus terhadap apa yang disampaikan. Kemudian didukung dengan menggunakan LAN sebagai media pembelajaran agar menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran Fiqih dengan metode pembelajaran kooperatif seperti menggunakan pembelajaran *team games tournament* yaitu permainan antar tim untuk memperoleh skor tim yang pembelajarannya tidak keluar dari pembelajaran Fiqih. Guru Fiqih juga menggunakan metode demonstrasi

saat materi pembelajaran Fiqih yang membutuhkan demonstrasi seperti Jenazah, Qurban dan sebagainya.

- e. Menurut ibu, rencana pembelajaran Fiqih yang ibu buat apa sudah terlaksana dengan baik?

“Iya. Namun di saat jam pelajaran siang, siswa mulai gelisah karena efek panas dan juga memang karena rasio jumlah peserta didik terhadap gurunya melebihi rasio yang telah ditetapkan dalam pasal 17 Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, rasio untuk tingkat Madrasah Tsanawiyahnya 15:1 agar pembelajaran lebih efektif. Namun, di sini paling sedikit 22 orang, dan memang jam siang itu sulit untuk menciptakan komunikasi yang kondusif.”. (Ibu Ramadhani, S.Pd.I, Guru Fiqih)

Dari jawaban yang diberikan oleh guru Fiqih di atas, dapat diketahui bahwa guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur kabupaten Siak sudah melaksanakan rencana pembelajaran Fiqih dengan baik. Namun di saat jam pelajaran siang, siswa mulai gelisah karena efek panas dan juga memang karena rasio jumlah peserta didik terhadap gurunya melebihi rasio yang telah ditetapkan dalam pasal 17 Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, rasio untuk tingkat Madrasah Tsanawiyahnya 15:1 agar pembelajaran lebih efektif. Namun, di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak paling sedikit 22 orang perkelas, dan memang jam siang itu sulit untuk menciptakan komunikasi yang kondusif, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta penyajian data dan analisis data tentang Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu observasi dan wawancara kepada guru Fiqih adalah guru Fiqih telah melakukan tahap pembelajaran yang benar yaitu *preparation* (persiapan), *presentation* (penyampaian), *practice* (praktik), dan *performance* (penampilan hasil).
2. Guru Fiqih memiliki Modul Ajar, Bahan Ajar/buku pada saat belajar Fiqih.
3. Upaya yang dilakukan guru Fiqih masih kurang maksimal dan kurang efektif karena beberapa kendala seperti media dan fasilitas yang terbatas, jumlah guru Fiqih hanya 1 orang, serta rasio jumlah rombongan belajar terhadap gurunya melebihi rasio yang telah ditetapkan dalam pasal 17 Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi guru Fiqih

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sumber masukan bagi pihak guru Fiqih di sekolah/madrasah yang nantinya akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan upaya dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Tetaplah menjadi guru yang menyenangkan dan teladan yang baik bagi siswa terutama dalam memberikan pembelajaran Fiqih. Seorang guru adalah teladan utama siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru harus senantiasa bersabar dalam mengajarkan dan membina motivasi siswa untuk belajar.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar, serta memperhatikan dan mengikuti kegiatan belajar secara serius dan fokus, agar proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal dan dapat membantu proses pengembangan potensi diri yang dimiliki.

3. Bagi lembaga pendidikan

Peneliti berharap hendaknya dapat menambah tenaga pendidik di bidang Fiqih, mengingat saat ini guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Siak tersebut hanya 1 orang. Semoga setiap usaha yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Ponpes Baiturrahman An-Nizhom Siak terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih siswanya dapat berjalan dengan baik dan diridhoi Allah SWT.

4. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi awal yang baik bagi penulis dalam berkarya di dunia pendidikan, khususnya dalam bentuk karya ilmiah dan dapat dikembangkan menjadi judul penelitian selanjutnya. Hendaknya, penelitian selanjutnya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu mutu pendidikan, salah satunya melalui upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kepada siswa agar tercipta lingkungan masyarakat yang harmonis, damai dan sejahtera yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia dan tetap berpedoman kepada syari'at agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridin, Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes”, Jurnal Kependidikan, Vol 6, No, (2018)
- B Hamzah, Uno dan Lamatenggo Nina, Tugas guru dalam Pembelajaran, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Djamarah Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015)
- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Gurnito, Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter, Vol. 1, No.1 (2016)
- Hakim Abdul Hamid, As-sulam: Usul fikih: maktabah as-sa“diyah Putra Jakarta
- Irham Muhammad dan Wiyani Novan Ardy, Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, (Cet. Ketiga, Yogyakarta: Ar-Ruzz Medis, 2016)
- Jahidi, Kualifikasi dan kompetensi guru. (Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana, 2 (1), 2017)
- Kemendikbud, Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah (Jakarta: Kemendikbud, 2014)
- Mahmud, Sosiologi Pendidikan, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2015)
- Masykur Mohammad Rizqillah, Metodologi Pembelajaran Fiqih, Jurnal Al-Makrifat, Vol No 2 (2019)
- Ma’sum Muhammad. Amsilah At-tashrifiyah: Ilmu Shorof, Kwaron, (Jombang: Darut Thalibin)
- Ngalimun, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017)

- Novianti Dela, dkk. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan, (Universitas Muhammadiyah Jakarta: Seminar Nasional Penelitian, 2022)
- Pane Aprida, Muhamad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran”, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, 2017
- Pardin, Jurnal Pasifik Pendidikan – FKIP UNIPAS Marotai, 2023
- Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Kencana Prenada Media, 2016)
- Saputra, Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global. (CV. Smile Indonesia, 2016)
- Sartika Urai, Jurnal Tarbiya Islamica, Intitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Indonesia, 2016
- Setiawan Iko, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020
- Setyosari Punaji, Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1, No. 1, 2014
- Siregar, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Pahlawan Nasional Medan. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)
- Subagyo Joko, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi) (Bandung: Refika, 2014)
- Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, (Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No. 2, 2014)
- Suprihatin Siti, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3, No.1, 2015)

- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Erlangga, 2014)
- Syafrida, *Fiqh Ibadah* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2016)
- Tim Literasi Nusantara, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya*, (Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023)
- Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016)
- Zaenudin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo*, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2015)
- Zainuddin Ahmad, *Fatkhul Muin: Fikih*, Beirut, (Lebanon: Daru ibni hazm)
- Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Cet. Ketiga, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Pardi Febrianto
TTL : Perawang, 24 Desember 2001
NIRM : 1216.20.2344
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : JL. Raya KM. 17 Perawang Barat
Ayah : Syamsir
Ibu : Nur Jiah
E-mail : pardifebrian24@gmail.com
No. Hp : 082284882289

B. Riwayat Pendidikan

SD : Sekolah Dasar Negeri 004 Perawang Barat
SMP/MTs : Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur
SMA/MA : Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur

C. PEKERJAAN

Tenaga kerja di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Rencana Pertanyaan	Informan Penelitian	Hasil Wawancara	Waktu (Tanggal)
1.	Persiapan	Hal-hal apa sajakah yang Ibu lakukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar Fiqih di kelas?	Ramadhani, S.Pd.I., (Guru Fiqih)	Hal yang utama dipersiapkan adalah Modul Ajar dan Bahan Ajar. Kemudian ketika diaplikasikan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, evaluasi belajar dan meningkatkan kualitas guru	
2.	Penyampaian	Apa yang menjadi kendala Ibu saat mata pelajaran Fiqih sedang berlangsung?	Ramadhani, S.Pd.I., (Guru Fiqih)	Media dan strategi pembelajaran	
3.	Praktik	Bagaimana cara Ibu menghadapi siswa yang minat, semangat dan konsentrasinya kurang saat mengikuti pembelajaran Fiqih?	Ramadhani, S.Pd.I., (Guru Fiqih)	Kenali masalah yang dihadapi siswa. Sesuaikan dengan kemampuan dan mencari teman belajar untuknya dengan cara memberikan tugas kelompok dan menentukan kelompok yang sesuai untuknya agar siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan	
		Apa saja upaya yang dilakukan Ibu untuk meningkatkan minat, semangat, dan konsentrasi siswa saat belajar Fiqih?	Ramadhani, S.Pd.I., (Guru Fiqih)	Pertama, saya berusaha menciptakan komunikasi yang aktif dengansiswa untuk menarik perhatian siswa agar terfokus terhadap apa yang saya sampaikan. Kemudian didukung dengan menggunakan LAN sebagai media pembelajaran agar menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran Fiqih dengan metode pembelajaran kooperatif seperti menggunakan pembelajaran	

				<p><i>team games tournament</i> yaitu permainan antar tim untuk memperoleh skor tim yang pembelajarannya tidak keluar dari pembelajaran Fiqih. Saya juga menggunakan metode demonstrasi saat materi pembelajaran Fiqih yang membutuhkan demonstrasi seperti Jenazah dan Qurban dan sebagainya</p>	
4.	Penampilan Hasil	Menurut Ibu, rencana pembelajaran Fiqih yang Ibu buat apa sudah terlaksana dengan baik?	Ramadhani, S.Pd.I., (Guru Fiqih)	<p>Iya. Namun di saat jam pelajaran siang, siswa mulai gelisah karena efek panas dan juga memang karena rasio jumlah peserta didik terhadap gurunya melebihi rasio yang telah ditetapkan dalam pasal 17 Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, rasio untuk tingkat Madrasah Tsanawiyahnya 15:1 agar pembelajaran lebih efektif. Namun, di sini paling sedikit 22 orang, dan memang jam siang itu sulit untuk menciptakan komunikasi yang kondusif.”.</p>	

Observasi





2. Wawancara

